

DAMPAK PENGABAIAAN HUKUM TAJWID TERHADAP PERGESERAN MAKNA AYAT

Syauqi Aulia Ramadhani *¹
M. Ilmil Zawawi ²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*e-mail: ramadhaniisyauqi@gmail.com¹, kangzawa06@gamil.com²

Abstrak

This study examines the impact of neglecting tajwid rules on the shifting meaning of Qur'anic verses. The main objective is to analyze how errors in pronunciation influence semantic interpretation. This research employs a qualitative approach with a library research method, using relevant literature such as classical tajwid books and scientific journals. The findings indicate that errors in makhraj, vowel marks (harakat), and lengthening (mad) can significantly alter phonological structures, leading to changes in lexical and grammatical meaning. In some cases, these errors may even affect theological interpretation. The study concludes that tajwid is not merely a recitation technique but a fundamental linguistic system that preserves the authenticity of Qur'anic meaning.

Kata kunci: tajwid; meaning shift; Qur'anic recitation

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengabaian hukum tajwid terhadap pergeseran makna ayat Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka yang bersumber dari kitab tajwid, buku ilmiah, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam makhraj huruf, harakat, dan panjang-pendek bacaan dapat mengubah struktur fonologis yang berdampak pada perubahan makna leksikal dan gramatikal. Dalam beberapa kasus, kesalahan tersebut juga dapat memengaruhi pemahaman teologis ayat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tajwid bukan sekadar aturan membaca, tetapi merupakan sistem linguistik yang berperan penting dalam menjaga keakuratan makna Al-Qur'an.

Keywords: tajwid; pergeseran makna; Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ilmu tajwid merupakan salah satu disiplin penting dalam pembacaan Al-Qur'an yang berfungsi untuk menjaga ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.¹ Secara teoritis, tajwid tidak hanya berkaitan dengan keindahan bacaan, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam menjaga keaslian makna ayat Al-Qur'an.² Ketepatan dalam pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, serta hukum-hukum bacaan lainnya menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa pesan yang terkandung dalam ayat tetap sesuai dengan makna yang sebenarnya. Namun demikian, fakta sosial di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pembaca Al-Qur'an yang belum sepenuhnya menerapkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.³ Pengabaian terhadap hukum tajwid sering kali dianggap sebagai kesalahan teknis semata, padahal dalam beberapa kasus, kesalahan tersebut dapat berdampak pada perubahan atau pergeseran makna ayat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan tajwid, seperti analisis kesalahan pelafalan dalam membaca Al-Qur'an serta pengembangan

¹ Studies Volume et al., "Konsep Tajwid Dalam Ilmu Baca Al- Qur ' an Dan Urgensinya Dalam Menjaga Keotentikan Bacaan Al- Qur ' an" 1 (2026): 1–10.

² Alwi Fazri Tanjung, Nur Ariza, and Kata Kunci, "Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif Dan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Abdurrauf Science and Society* 2, no. 1 (2025): 14–20, <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.150>.

³ Tahsin Dan et al., "Implementasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode" 4, no. 2 (2024): 74–80.

metode dan teknologi untuk meningkatkan kualitas bacaan.⁴ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam makhraj huruf dan harakat dapat memengaruhi arti kata dalam bahasa Arab, termasuk dalam konteks ayat Al-Qur'an.⁵ Selain itu, terdapat pula penelitian yang menyoroti pentingnya pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis kesalahan bacaan dan belum secara mendalam mengkaji keterkaitan antara pengabaian hukum tajwid dengan implikasi pergeseran makna ayat secara konseptual dan linguistik. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya mengkaji tajwid tidak hanya sebagai aturan fonetik, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga stabilitas makna Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pengabaian hukum tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an, mengidentifikasi dampaknya terhadap pergeseran makna ayat, serta menjelaskan hubungan antara aspek fonetik dan semantik dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan tajwid secara benar dalam menjaga makna ayat.

Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa tajwid merupakan fondasi utama dalam pembacaan Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dari aspek makna. Kesalahan dalam penerapan tajwid dapat menyebabkan perubahan bunyi yang berimplikasi pada perubahan makna, baik secara leksikal maupun gramatikal. Oleh karena itu, tajwid tidak dapat dipandang sebagai aspek pelengkap, melainkan sebagai elemen esensial dalam memahami Al-Qur'an secara tepat.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat kesadaran akan hubungan antara tajwid dan makna ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan kelancaran bacaan, tetapi juga ketepatan makna. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian akademik bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam upaya menjaga keotentikan pembacaan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai dampak pengabaian hukum tajwid terhadap pergeseran makna ayat Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara konseptual dan analitis berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap keterkaitan antara aspek fonetik dalam tajwid dengan implikasi semantik dalam pemaknaan ayat Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kitab-kitab tajwid, buku-buku ilmiah, serta artikel jurnal yang secara langsung membahas kaidah tajwid, fonetik Al-Qur'an, dan perubahan makna akibat kesalahan pelafalan. Data sekunder berupa penelitian terdahulu, prosiding, skripsi, tesis, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada beberapa database ilmiah, seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah ±20–30 sumber yang telah melalui proses seleksi. Adapun rentang tahun publikasi literatur dibatasi pada 10 tahun terakhir (2015–2025) guna menjamin kebaruan dan relevansi kajian, dengan tetap mempertimbangkan beberapa sumber klasik (kitab tajwid) sebagai rujukan utama.

⁴ Khayrul Iswandi, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Dan Penerapannya Pada Materi Ilmu Tajwid," *IQRO: Journal of Islamic Education* 2025 8, no. 2 (2025): 700–712, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.

⁵ Mahir Arriyadi Ma'ruf and Lailatul Mathoriyah, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah," *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (2024): 794–803, <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi Literatur yang membahas hukum tajwid, fonetik Al-Qur'an, atau makna ayat Artikel yang memiliki relevansi langsung dengan kesalahan pelafalan dan implikasi makna Publikasi ilmiah yang dapat diakses secara penuh (full text) Sumber yang berasal dari jurnal, buku akademik, atau karya ilmiah terpercaya Sedangkan kriteria eksklusi meliputi Literatur yang tidak relevan dengan fokus kajian Artikel dengan sumber yang tidak jelas atau tidak terverifikasi Publikasi populer non-ilmiah tanpa dasar akademik Literatur duplikat atau memiliki pembahasan yang sama secara berulang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti bentuk kesalahan tajwid, jenis pengabaian hukum bacaan, serta dampaknya terhadap pergeseran makna ayat. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang komprehensif dan terstruktur.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data, sekaligus melakukan pengecekan ulang guna memastikan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hukum tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pengabaian hukum tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu kesalahan makhraj huruf, kesalahan sifat huruf, kesalahan dalam panjang-pendek bacaan (mad dan qashr), serta kesalahan dalam penerapan hukum nun mati dan mim mati.

Kesalahan makhraj huruf merupakan salah satu bentuk yang paling dominan, di mana pembaca tidak mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya. Hal ini berpotensi menyebabkan perubahan bunyi huruf yang berdampak langsung pada perubahan makna kata. Selain itu, kesalahan dalam panjang-pendek bacaan juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan, karena dalam bahasa Arab perbedaan durasi pelafalan dapat membedakan arti kata.⁶ Pengabaian terhadap hukum tajwid lainnya, seperti idgham, ikhfa', dan iqlab, juga dapat menyebabkan ketidakjelasan bunyi yang berimplikasi pada penafsiran makna ayat.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa tidak semua kesalahan tajwid berdampak pada perubahan makna, namun kesalahan yang berkaitan dengan fonem inti (huruf dan harakat) cenderung memiliki implikasi semantik yang lebih besar. Dalam beberapa kasus, perubahan satu huruf saja dapat menggeser makna secara signifikan, bahkan berpotensi mengubah pesan utama dalam ayat Al-Qur'an.⁷

Selain klasifikasi kesalahan tajwid, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tingkat kesalahan pembacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh latar belakang linguistik pembaca, khususnya bagi non-penutur asli bahasa Arab. Interferensi bahasa ibu sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa lokal,

⁶ Putra Zaid, Lulu Najwah, & Mulya, "Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2024): 7, <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.284>.

⁷ Septiana Lestari Harahap, IGA Mas Triadnyani, and Ida Bagus Jelantik, "Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa Vol 1 No 6 Tahun 2024.," *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.3>.

seperti huruf ح (ḥa), ع ('ain), dan غ (ghain). Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek fonetik, tetapi juga berpotensi memengaruhi makna kata secara keseluruhan.⁸

Di samping itu, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap fungsi tajwid sebagai penjaga makna menjadi salah satu faktor utama pengabaian kaidah tajwid. Sebagian besar pembelajaran Al-Qur'an masih berorientasi pada kelancaran membaca (fluency), bukan pada ketepatan (accuracy) dan pemaknaan (meaning). Hal ini menyebabkan pembaca kurang menyadari bahwa kesalahan kecil dalam pelafalan dapat membawa konsekuensi besar terhadap makna ayat.⁹

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara aspek fonetik (tajwid) dan aspek semantik dalam Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan kajian linguistik Arab yang menegaskan bahwa perubahan bunyi (fonem) dapat memengaruhi makna (semantik). Dalam konteks Al-Qur'an, ketepatan pelafalan menjadi sangat penting karena setiap huruf memiliki nilai makna yang spesifik dan tidak dapat digantikan.

Kesalahan makhraj huruf, misalnya, dapat menyebabkan terjadinya substitusi bunyi yang mengubah arti kata. Huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf “šād” (ص) dan “sīn” (س), jika tertukar dalam pelafalan dapat menghasilkan makna yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada lafaz الصِّرَاطِ (aṣ-ṣirāṭ) yang berarti “jalan”. Jika dibaca menjadi السِّرَاطِ (as-sirāṭ) akibat kesalahan makhraj, maka terjadi perubahan bunyi yang menghilangkan karakteristik huruf tafkīm, sehingga merusak keaslian lafaz dan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan makna.

Selain itu, kesalahan dalam harakat juga memiliki dampak yang signifikan terhadap makna. Sebagai contoh, dalam ayat قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (QS. Al-Ikhlās: 1), jika kata “أَحَدٌ” (ahadun) dibaca menjadi “أَحْدٍ” (ahadin), maka terjadi perubahan pada struktur gramatikal (i'rab) yang dapat memengaruhi pemahaman makna secara tepat. Contoh yang lebih jelas terlihat pada perbedaan antara أَنْعَمْتُ (an'amta) yang berarti “Engkau telah memberi nikmat” dengan أَنْعَمْتُ (an'amtu) yang berarti “Aku telah memberi nikmat”. Kesalahan pada harakat ini menyebabkan perubahan subjek, sehingga makna ayat berubah secara substansial dan berimplikasi pada kesalahan pemahaman teologis.

Selanjutnya, kesalahan dalam panjang-pendek bacaan (mad dan qashr) juga berpengaruh terhadap makna. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan antara مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (maliki) yang berarti “Raja hari pembalasan” dan مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (māliki) yang berarti “Pemilik hari pembalasan”. Perbedaan durasi pelafalan menghasilkan perbedaan makna, meskipun dalam konteks qira'at keduanya dibenarkan. Namun, apabila kesalahan terjadi tanpa dasar qira'at yang sah, maka hal tersebut dapat menimbulkan kekeliruan dalam pemaknaan ayat.

Temuan ini menunjukkan bahwa tajwid bukan hanya berfungsi sebagai aturan estetika dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sistem fonologis yang menjaga keakuratan makna. Pengabaian terhadap tajwid sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi tajwid itu sendiri. Dalam praktiknya, sebagian pembaca lebih menekankan kelancaran membaca dibandingkan ketepatan pelafalan, sehingga aspek makna menjadi kurang diperhatikan. Padahal, dalam ilmu Al-Qur'an dikenal adanya kesalahan yang dapat mengubah makna (lahn jali) yang harus dihindari secara serius.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperluas kajian yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada identifikasi kesalahan teknis menjadi analisis yang lebih mendalam terhadap implikasi semantik dari kesalahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami tajwid sebagai bagian integral dari sistem linguistik Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dari makna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan hukum tajwid yang tepat merupakan suatu keharusan dalam membaca Al-Qur'an, karena memiliki peran penting dalam menjaga keaslian dan ketepatan makna ayat. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid

⁸ Fitma Nailurrahmi and Lina Marlina, “Terhadap Pelafalan Fonem Bahasa Arab” 05, no. 01 (2025): 279–90.

⁹ Wa Ode, Irdha Rahmadi, and Imelda Wahyuni, “PENGARUH DIALEK LOKAL TERHADAP PELAFALAN HURUF HIJAIYYAH DALAM PEMBACAAN AL-QUR'AN : STUDI KASUS DI” 3, no. 1 (2025): 14–22.

perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman makna, sehingga pembaca Al-Qur'an dapat membaca dengan benar sekaligus memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Jika ditinjau dari perspektif linguistik modern, fenomena pergeseran makna akibat kesalahan tajwid dapat dijelaskan melalui teori fonologi dan semantik. Dalam fonologi, setiap perubahan fonem akan menghasilkan perbedaan makna (*distinctive features*), sehingga kesalahan dalam pengucapan satu huruf dapat mengubah arti secara signifikan. Hal ini selaras dengan konsep dalam bahasa Arab yang sangat sensitif terhadap perubahan bunyi, di mana satu perbedaan harakat atau huruf dapat menghasilkan makna yang berbeda secara total.

Lebih lanjut, dalam kajian semantik, makna tidak hanya ditentukan oleh struktur kata, tetapi juga oleh konteks dan relasi antar unsur dalam kalimat. Oleh karena itu, kesalahan tajwid yang mengubah struktur gramatikal (*i'rab*) dapat berdampak pada perubahan relasi makna dalam suatu ayat. Hal ini memperkuat bahwa tajwid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam menjaga integritas makna Al-Qur'an.

Dari perspektif pendidikan, temuan ini menunjukkan perlunya transformasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan teori dan praktik pelafalan, tetapi juga harus dikaitkan dengan pemahaman makna ayat. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif merupakan jantung dari pendidikan keagamaan itu sendiri. Seperti yang disoroti dalam studi lain, pendidikan keagamaan menjadi ruang yang tidak hanya mendukung spiritualitas, tetapi juga toleransi sosial.¹⁰ Oleh karena itu, penguatan literasi tajwid dan integrasinya dengan ilmu tafsir tidak bisa hanya dibebankan pada pembelajaran di dalam kelas semata. Semua itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan budaya religius di madrasah.¹¹

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid. Berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kesalahan pelafalan secara otomatis.¹² Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut tetap perlu diimbangi dengan pemahaman konseptual agar tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengabaian hukum tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap pergeseran makna ayat. Kesalahan dalam aspek makhraj huruf, harakat, serta panjang-pendek bacaan terbukti dapat mengubah struktur fonologis kata yang berimplikasi langsung pada perubahan makna, baik secara leksikal maupun gramatikal. Dalam beberapa kasus, kesalahan tersebut bahkan dapat mengubah subjek, makna teologis, serta pesan utama yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan estetika dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sistem linguistik yang berperan penting dalam menjaga keakuratan makna. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi suatu keharusan bagi setiap pembaca Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan yang dapat menyebabkan distorsi makna. Temuan ini juga menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara aspek fonetik dan semantik dalam Al-Qur'an, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran maupun pembacaan.

¹⁰ Adinda Huril Jannah, Imron Fauzi, and M. Ilmil Zawawi, "Peran Shadow Teacher Dalam Pembelajaran Keagamaan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Al-Irsyad Al-Islamiah Jember," *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 4, no. 4 (2025): 290–301, <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2063>.

¹¹ Luluk Sultoniyah and Ahmad Royani, "Model Pengembangan Budaya Relegius Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa," *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2019): 58–78, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.8>.

¹² Pendongkrak Literasi and Al-QUR'an, "Moderisasi Pembelajaran Al-Qur'an Di" 10, no. 1 (2026): 349–62.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, Tahsin, Tajwid Ibu- Ibu, Jama Ah, Mesjid Al, Pasir Panjang, and K A B Karimun. "Implementasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Metode" 4, no. 2 (2024): 74–80.
- Fazri Tanjung, Alwi, Nur Ariza, and Kata Kunci. "Optimalisasi Pembelajaran Tajwid: Strategi Interaktif Dan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Abdurrauf Science and Society* 2, no. 1 (2025): 14–20. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.150>.
- Harahap, Septiana Lestari, IGA Mas Triadnyani, and Ida Bagus Jelantik. "Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa Vol 1 No 6 Tahun 2024." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1, no. 6 (2024). <https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.3>.
- Iswandi, Khayrul. "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Dan Penerapannya Pada Materi Ilmu Tajwid." *IQRO: Journal of Islamic Education* 2025 8, no. 2 (2025): 700–712. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Jannah, Adinda Huril, Imron Fauzi, and M. Ilmil Zawawi. "Peran Shadow Teacher Dalam Pembelajaran Keagamaan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 4, no. 4 (2025): 290–301. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2063>.
- Literasi, Pendongkrak, and Al- Q U R An. "Moderisasi Pembelajaran Al- Qur'an Di" 10, no. 1 (2026): 349–62.
- Ma'ruf, Mahir Arriyadi, and Lailatul Mathoriyah. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Membaca Teks Arab Pada Siswa Serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 2 (2024): 794–803. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4902>.
- Nailurrahmi, Fitma, and Lina Marlina. "Terhadap Pelafalan Fonem Bahasa Arab" 05, no. 01 (2025): 279–90.
- Ode, Wa, Irdha Rahmadi, and Imelda Wahyuni. "PENGARUH DIALEK LOKAL TERHADAP PELAFALAN HURUF HIJAIYYAH DALAM PEMBACAAN AL-QUR ' AN : STUDI KASUS DI" 3, no. 1 (2025): 14–22.
- Sultoniyah, Luluk, and Ahmad Royani. "Model Pengembangan Budaya Relegius Di Madarasah Ibtidaiyah Dalam Penguatan Karakter Siswa." *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2019): 58–78. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.8>.
- Volume, Studies, Xxxx-xxxx Available, Mukhlis Universitas, Islam Negeri, and Antasari Banjarmasin. "Konsep Tajwid Dalam Ilmu Baca Al- Qur ' an Dan Urgensinya Dalam Menjaga Keotentikan Bacaan Al- Qur ' an" 1 (2026): 1–10.
- Zaid, Lulu Najwah, & Mulya, Putra. "Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2024): 7. <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.284>.